

PEMBERDAYAAN KADER DAN KELUARGA DALAM OPTIMALISASI DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN RISIKO IBU HAMIL DI KELURAHAN PEMURUS DALAM KOTA BANJARMASIN

Tri Tunggal^{1*}, Rubiati Hipni², Norlaila Sofia, Noor Adha Aprilea
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email¹: trijurbid.bjm@gmail.com
dst

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelurahan Pemurus Dalam di Kota Banjarmasin merupakan wilayah rawa dengan 24.290 jiwa penduduk, termasuk 418 perempuan usia reproduktif. Penelitian lapangan menunjukkan masih tingginya angka kehamilan berisiko akibat rendahnya pengetahuan keluarga dan kader mengenai deteksi dini risiko kehamilan. Kondisi ini menuntut adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam mencegah komplikasi kehamilan. Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader serta keluarga dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan dan memperkuat kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Metode: Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan edukasi partisipatif menggunakan pendekatan community empowerment. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test terhadap 20 peserta (10 kader dan 10 keluarga ibu hamil). Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta dari 0% kategori baik sebelum pelatihan menjadi 85% kategori baik sesudah pelatihan. Kesimpulan: Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan keluarga dalam deteksi dini risiko kehamilan serta dapat dijadikan model replikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: pemberdayaan kader, risiko kehamilan, deteksi dini, kesehatan maternal

ABSTRACT

Background: Pemurus Dalam Village in Banjarmasin City is a swampy area with a population of 24,290, including 418 women of reproductive age. Field observations revealed a high prevalence of high-risk pregnancies due to limited knowledge among families and health cadres regarding early detection of pregnancy risks. This condition necessitates community empowerment to enhance maternal health literacy and preventive capacities. Objective: This community service aims to enhance the knowledge, awareness, and skills of healthcare professionals and families in identifying early pregnancy risks, while fostering collaboration with healthcare providers. Method: The activity employed participatory training and education through a community empowerment approach. Evaluation was conducted using pre- and post-tests among 20

participants (10 cadres and 10 families of pregnant women). Results: There was a significant improvement in participants' knowledge, from 0% in the good category before training to 85% after the training. Conclusion: The program effectively enhanced the capacity of cadres and families for early detection of pregnancy risks and can serve as a replicable model for other regions.

Keywords: *cadre empowerment, pregnancy risk, early detection, maternal health*

PENDAHULUAN

Kelurahan Pemurus Dalam, Kota Banjarmasin, merupakan wilayah rawa dengan jumlah penduduk sebanyak 24.290 jiwa, termasuk 418 perempuan usia reproduktif. Berdasarkan hasil survei lapangan tahun 2023, masih ditemukan ibu hamil dengan risiko tinggi dan sangat tinggi akibat rendahnya pengetahuan keluarga dan kader posyandu dalam mendeteksi risiko kehamilan, serta faktor sosial ekonomi yang membatasi akses terhadap informasi kesehatan. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan pendidikan kesehatan di tingkat komunitas dan hambatan aksesibilitas layanan kesehatan formal.

Dampak dari masalah ini sangat serius, karena risiko tinggi kehamilan dapat berujung pada komplikasi maternal seperti perdarahan, preeklampsia, atau bahkan kematian ibu dan bayi, yang pada akhirnya memperburuk indikator kesehatan ibu di wilayah tersebut. Situasi ini

menunjukkan adanya gap antara kebutuhan kesehatan masyarakat dengan kapasitas sumber daya manusia lokal, di mana kader posyandu sebagai garda terdepan sering kali belum cukup terampil untuk melakukan deteksi dini. Pengabdian ini penting karena intervensi edukatif yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dapat menjembatani gap tersebut, mencegah komplikasi maternal, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di wilayah rawa yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Pemberdayaan kader posyandu menjadi strategi penting dalam memperkuat deteksi dini risiko kehamilan di tingkat komunitas. Kader yang terlatih dapat berperan sebagai penghubung antara keluarga dan tenaga kesehatan formal, sehingga solusi ini tidak hanya mendidik tetapi juga memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Urgensi kegiatan ini terletak pada potensi pengurangan angka kematian maternal dan neonatal melalui pendekatan preventif berbasis komunitas, yang sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader serta keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan melakukan tindakan pencegahan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi partisipatif dengan pendekatan *community empowerment*. Pelaksanaan dilakukan dalam empat tahap: (1) koordinasi dengan Puskesmas Pemurus Dalam dan Kelurahan Pemurus Dalam; (2) pelatihan dan penyuluhan menggunakan media presentasi, leaflet, dan video edukasi; (3) evaluasi dengan pre-test dan post-test; serta (4) pendampingan kader pasca-pelatihan.

Peserta terdiri dari 20 orang, yaitu 10 kader posyandu dan 10 keluarga ibu hamil. Kriteria inklusi peserta meliputi: kader posyandu yang aktif terdaftar di Kelurahan Pemurus Dalam dan memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam kegiatan posyandu, serta keluarga dengan ibu hamil yang berusia 18-40 tahun dan tinggal di wilayah tersebut. Kriteria eksklusi mencakup peserta yang tidak dapat hadir penuh selama kegiatan,

memiliki kondisi kesehatan yang menghambat partisipasi aktif, atau tidak bersedia mengikuti evaluasi pra dan pasca-kegiatan.

Materi pelatihan mencakup pengenalan faktor risiko kehamilan, tanda bahaya, dan langkah pencegahan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah divalidasi melalui validitas konten oleh ahli kesehatan reproduksi (nilai validitas $>0,8$) dan direliabilitasi dengan Cronbach's alpha sebesar 0,85, sehingga instrumen ini dianggap valid dan reliabel untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

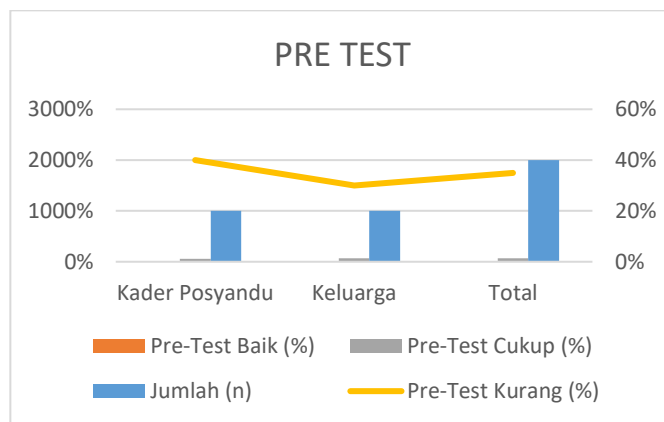
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader dan keluarga tentang deteksi dini risiko kehamilan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebelum pelatihan tidak ada peserta yang berada pada kategori baik, mayoritas berada pada kategori cukup (65%) dan kurang (35%). Setelah pelatihan, 85% peserta

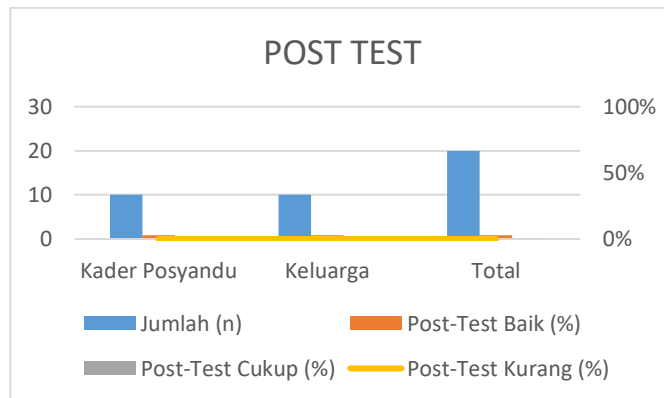
mencapai kategori baik, 15% kategori kategori kurang.
cukup, dan tidak ada peserta pada

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader dan Keluarga tentang Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil

Peserta	Jumlah (n)	Pre-Test Baik (%)	Pre-Test Cukup (%)	Pre-Test Kurang (%)	Post-Test Baik (%)	Post-Test Cukup (%)	Post-Test Kurang (%)	Peningkatan Kategori Baik (%)	Penurunan Kategori Kurang (%)
Kader Posyandu	10	0%	60%	40%	90%	0%	0%	0,9	-40%
Keluarga	10	0%	70%	30%	80%	20%	0%	0,8	-30%
Total	20	0%	65%	35%	85%	15%	0%	0,85	-35%



Gambar 1. Grafik Pre Test



Gambar 2. Grafik Post Test



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Kader Posyandu di Kelurahan Pemurus Dalam

Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif berbasis *community empowerment* efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan kader posyandu terkait deteksi dini risiko kehamilan. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, penggunaan metode interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga materi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dipahami melalui diskusi dan simulasi. Kedua, pemanfaatan media visual seperti video edukasi dan leaflet membantu memperkuat memori jangka panjang dan mempermudah pemahaman konsep risiko secara lebih konkret. Ketiga, dukungan dari tenaga kesehatan puskesmas serta pengurus PKK menciptakan suasana belajar

kolaboratif yang meningkatkan motivasi dan kesiapan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan keterampilan praktis. Kader melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali tanda bahaya seperti perdarahan antepartum, hipertensi dalam kehamilan, dan edema patologis. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses edukasi turut meningkatkan kesadaran mereka untuk memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan, sehingga risiko keterlambatan deteksi dapat diminimalkan. Dampak tidak langsung ini menggambarkan bahwa pendekatan pemberdayaan tidak hanya memengaruhi kader sebagai fasilitator kesehatan, tetapi juga memperkuat perilaku kesehatan keluarga secara keseluruhan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian Fitriyani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pemberdayaan

mampu meningkatkan kapasitas kader dalam skrining risiko kehamilan. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 85% pada kegiatan ini menunjukkan pencapaian efektivitas yang kompetitif, bahkan sedikit lebih tinggi dibandingkan program sejenis. Hal ini menguatkan bahwa strategi pemberdayaan kader berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) ke-3, khususnya dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan akses keluarga terhadap informasi kesehatan yang tepat.

Namun demikian, interpretasi hasil kegiatan ini perlu mempertimbangkan potensi bias. Pertama, terdapat kemungkinan terjadinya *social desirability bias*, yaitu kecenderungan peserta memberikan jawaban yang dianggap paling benar pada post-test setelah mendapat pendampingan intensif. Kedua, *measurement bias* dapat muncul apabila instrumen pre-test dan post-test tidak sepenuhnya setara atau jika kondisi pengisian instrumen memengaruhi respons peserta. Ketiga, *participation bias* mungkin terjadi karena peserta yang hadir merupakan kader dan keluarga yang secara sukarela mengikuti

kegiatan, sehingga motivasi mereka cenderung lebih tinggi dibanding populasi umum di wilayah tersebut. Identifikasi bias ini penting untuk menjaga objektivitas interpretasi hasil dan menjadi masukan berharga untuk rancangan kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pemberdayaan merupakan strategi yang relevan, efektif, dan berpotensi berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas komunitas dalam mendeteksi risiko kehamilan secara dini. Dengan meminimalkan potensi bias di masa mendatang, program serupa dapat memiliki dampak yang lebih luas dalam peningkatan kesehatan maternal di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas kader dan keluarga dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan. Peningkatan pengetahuan hingga kategori baik pada sebagian besar peserta mencerminkan bahwa pendekatan

partisipatif dan penggunaan media edukatif efektif dalam memperkuat pemahaman serta kesiapan komunitas dalam mencegah komplikasi maternal.

Secara praktis, kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam memperkuat fungsi kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Peningkatan kemampuan kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan berpotensi mempercepat pengambilan keputusan rujukan dan mendorong keluarga untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan ibu.

Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi rutin, serta kolaborasi lintas sektor antara puskesmas, PKK, dan pemerintah kelurahan. Pendekatan ini dapat diadaptasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa untuk memperluas dampak pencegahan komplikasi maternal.

Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah peserta yang relatif terbatas dan potensi bias dalam pengisian instrumen penilaian. Selain itu, pengukuran belum mencakup perubahan perilaku jangka panjang.

Oleh karena itu, program lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel lebih besar, melakukan monitoring jangka panjang, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar efektivitas program dapat dinilai secara lebih akurat dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Puskesmas Pemurus Dalam, Ketua PKK Kelurahan Pemurus Dalam, serta seluruh kader dan keluarga ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- 2) Notoatmodjo S. 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- 3) World Health Organization (WHO). 2021. *Maternal and Perinatal Health Report*. Geneva: WHO Press.
- 4) Angraini DI, Apriliana E, Imantika E, Mayasari D, Wijaya SM. Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat) Ruwa
Jurai.* 2019;4(1):13–17. doi:
10.23960/jpmrj.v4i1.2532

- 5) Riyanto, Islamiyati, Herlina.
Pemberdayaan Kader Posyandu
melalui Peningkatan Pengetahuan
Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko
Tinggi dan Keterampilan
Pengukuran Tekanan Darah dan
Lingkar Lengan Atas di Kelurahan
Tejosari Kecamatan Metro Timur.
*BANTENESE: Jurnal Pengabdian
Masyarakat.* 2020;2(2):98–109.
doi: 10.30656/ps2pm.v2i2.2810